

MAKALAH

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd

2. Dr. Riswanti, M.Si



Disusun oleh:

1. Monika Ardhana Parasmitha_2413053153
2. Naufal Hafizh Sanjaya_2413053162
3. Fadila Romadona Izzati_2413053166
4. Syalinni Kemala Nur 2413053175
5. Cantika Nabilla_2413053177

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah berjudul “ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPERIMEN” dapat diselesaikan dengan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran. Penyusunan makalah ini tidak bisa selesai dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Dr. Riswanti, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan juga semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Kami menyadari bahwa makalah yang kami tulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 5 Mei 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

MAKALAH.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Pembahasan.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Pembelajaran Eksperimen	6
2.2 Karakteristik dan Langkah Langkah Pembelajaran Eksperimen	6
2.3 Manfaat Pembelajaran Eksperimen.....	8
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Eksperimen.....	12
2.5 Keterkaitan Modul Ajar dan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran	13
BAB III.....	14
PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan pengetahuan para peserta didik. Di era pendidikan modern saat ini, sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung guna meningkatkan efektivitas proses belajar. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam praktik belajar mengajar adalah pembelajaran eksperimen.

Pembelajaran eksperimen adalah metode yang berfokus pada aktivitas langsung siswa dalam melakukan percobaan, mengamati fenomena, dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan atau laboratorium. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih keterampilan proses sains, berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran eksperimen melibatkan serangkaian langkah, mulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pelaksanaan percobaan, hingga analisis hasil dan penarikan kesimpulan.

Mengingat pentingnya pemahaman dan penerapan pembelajaran eksperimen dalam dunia pendidikan, makalah ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai pengertian, konsep dan langkah-langkah pelaksanaan, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Pembelajaran Eksperimen?
2. Bagaimana Karakteristik dan langkah langkah Pembelajaran Eksperimen?
3. Apa Manfaat Pembelajaran Eksperimen?
4. Apa Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Eksperimen?
5. Apa Keterkaitan Modul Ajar dan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Eksperimen

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Eksperimen
2. Untuk mengetahui Konsep dan langkah langkah Pembelajaran Eksperimen
3. Untuk mengetahui Manfaat Pembelajaran Eksperimen
4. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Eksperimen
5. Untuk menganalisis Keterkaitan Modul Ajar dan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pembelajaran Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan melakukan percobaan dan eksperimen, sehingga mereka dapat memahami konsep dan prinsip dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Metode eksperimen memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan aktif melalui pengalaman dan percobaan, sehingga mereka dapat memahami konsep dan prinsip dengan lebih baik. Dengan melakukan eksperimen, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses, berpikir ilmiah, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri dan mencari kebenaran, sehingga pengalaman tersebut dapat tertanam dalam ingatannya.

2.2 Karakteristik dan Langkah Langkah Pembelajaran Eksperimen

2.2.1 Karakteristik Pembelajaran Eksperimen

Karakteristik Pembelajaran Eksperimen Metode eksperimen adalah metode yang memungkinkan guru dapat mengembangkan keterbitan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatannya fisik dan mental serta emosional siswa yang diharapkan dapat di perkenal kan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif. Karakteristik pembelajaran eksperimen, yaitu:

1. Implementasi dari pembelajaran ini menggunakan alat dan bahan praktikum yang lengkap sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Mengutamakan aktivitas siswa dan kreatifitas dalam pembelajaran, yaitu siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran yang bertanggung jawab langsung terhadap penemuan dan pemahamannya sendiri.

3. Siswa fokus untuk menemukan konsep dari prinsip-prinsip melalui penyelidikan serta eksplorasi mandiri.
4. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengawasi proses belajar siswa.
5. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan ilmiah untuk membangun pengetahuan termasuk dalam merumuskan pertanyaan, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

2.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Eksperimen

Dalam buku strategi pembelajaran abad ke-21, disebutkan bahwa terdapat langkah-langkah penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran eksperimen baik oleh guru maupun siswa, antara lain:

1. Guru menyusun perangkat sesuai dengan karakteristik kelas yang meliputi tingkatan kelas, suasana sekitar kelas, cara belajar siswa, kemampuan siswa dalam menyerap materi, tata ruang kelas, jumlah siswa, durasi waktu, serta mode belajar (hybrid, daring atau luring).
2. Mengarahkan siswa sesuai dengan peran dan tugas masing-masing dalam eksperimen. Pada langkah ini guru sebaiknya membacakan intruksi dan hipotesis atau prediksi hasil eksperimen.
3. Melakukan percobaan dan mengumpulkan data, hal ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan kepada pendamping atau guru untuk mengaktifkan semua peran siswa.
4. Setelah data terkumpul, siswa akan dibimbing oleh guru dalam menganalisis data dengan menghubungkan teori yang telah dipelajari di dalam kelas.
5. Menilai pencapaian tujuan belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait eksperimen yang telah dilakukan, namun sebaiknya tidak menuntut jawaban benar atau salah akan tetapi lebih kepada merefleksikan pengalaman mereka dan mendeskripsikan berbagai hal yang telah mereka dapatkan selama proses eksperimen.

Sedangkan Ahmad Suryadi membagi langkah-langkah pembelajaran eksperimen kedalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tindak lanjut eksperimen yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu, antara lain:

- a. Menetapkan tujuan eksperimen.
- b. Mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan tempat pelaksanaan eksperimen.
- d. Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat dan bahan yang ada serta daya tampung eksperimen.
- e. Mempertimbangkan apakah dilaksanakan secara sekaligus atau serentak (seluruh siswa) atau secara bergiliran.
- f. Memperhatikan masalah keamanan dan Kesehatan agar dapat memperkecil resiko yang dapat membahayakan.
- g. Memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang harus diperhatikan termasuk yang menjadi larangan bagi siswa atau membahayakannya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Siswa memulai percobaan. Saat siswa memulai percobaan, guru mendekatinya untuk mengamati proses pelaksanaan eksperimen serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga eksperimen tersebut dapat selesai dan berhasil.
- b. Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan. Sehingga jika terjadi hal-hal yang dapat menghambat maka dapat segera diselesaikan.

3. Tahap tindak lanjut

- a. Siswa akan mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa oleh guru.
- b. Akan dilakukan diskusi terkait masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen berlangsung.
- c. Akan dilakukan pemeriksaan dan penyimpanan kembali bahan sekaligus peralatan yang telah digunakan.

2.3 Manfaat Pembelajaran Eksperimen

Metode eksperimen dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu manfaat utama dari metode ini adalah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan

melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan percobaan atau eksperimen, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga peserta aktif yang mengalami dan mengamati secara langsung berbagai fenomena. Keterlibatan emosional dan fisik ini tidak hanya meningkatkan daya serap informasi, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Berikut adalah manfaat pembelajaran eksperimen:

1. Keterlibatan Aktif

Metode eksperimental memberi kesempatan yang luas bagi anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. Dalam lingkungan ini, anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai pelaku utama yang secara langsung melakukan observasi, percobaan, dan analisis terhadap fenomena yang sedang mereka pelajari. Keterlibatan aktif ini sangat penting karena dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, sehingga anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika mereka terlibat langsung, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah karena mereka mengalami sendiri proses penemuan pengetahuan. Selain itu, keterlibatan ini juga membangun rasa percaya diri, mengingat anak-anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menguji hipotesis yang mereka buat. Dengan demikian, metode eksperimental tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini juga berdampak positif pada daya ingat anak, membuat materi yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam ingatan mereka.

2. Peluang untuk Eksplorasi

Salah satu kelebihan utama dari metode eksperimental adalah memberikan ruang yang luas bagi anak-anak untuk mengeksplorasi. Dalam pembelajaran berbasis eksperimen, anak-anak didorong untuk mencari tahu jawaban atas permasalahan yang dihadapi, mengembangkan berbagai alternatif solusi, dan mencoba pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses eksplorasi ini sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas, karena anak-anak belajar berpikir di luar kebiasaan dan tidak terpengaruh oleh satu cara saja. Mereka juga diajak untuk berani mengambil risiko dan tidak takut melakukan kesalahan, karena setiap kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang berharga. Selain itu, eksplorasi mandiri dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, membuat anak-anak lebih aktif dalam mencari informasi dan

memperluas wawasan mereka. Dalam jangka panjang, kemampuan bereksplorasi ini akan sangat berharga saat menghadapi tantangan di masa depan yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

3. Belajar Melalui Pengalaman

Metode eksperimental menempatkan pengalaman langsung sebagai inti proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan teori dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati, mempraktikkan, dan membuktikan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar yang bersifat langsung ini sangat efektif dalam mengaitkan pengetahuan abstrak dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mempelajari konsep sains seperti perubahan wujud benda atau reaksi kimia sederhana, anak-anak dapat melakukan percobaan dan melihat hasilnya secara langsung. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis pengalaman ini juga memperkuat kemampuan pemecahan masalah, karena anak-anak dilatih untuk menghadapi situasi nyata, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang tepat. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui eksperimen cenderung lebih bermakna dan mudah diingat, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

4. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah

Dengan pendekatan metode eksperimental, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka dilatih untuk berpikir logis dan sistematis dalam menghadapi beragam tantangan. Dalam proses ini, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi, serta mengevaluasi dan menerapkan solusi yang relevan. Kemampuan ini tidak hanya sangat berharga dalam konteks akademis, tetapi juga esensial dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka menghadapi berbagai situasi dengan lebih baik. Melalui pengalaman belajar yang penuh tantangan, anak-anak dapat memperkuat ketahanan dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka lebih siap menghadapi masa depan.

Penerapan metode eksperimental secara konsisten telah terbukti meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak-anak. Dalam setiap kegiatan eksperimen, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus dipecahkan melalui langkah-langkah ilmiah yang sistematis, mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan

hipotesis, merancang dan melaksanakan percobaan, hingga menganalisis dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Proses ini melatih anak-anak untuk berpikir logis dan terstruktur, sekaligus mengasah kemampuan analisis yang tajam. Mereka belajar untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari eksperimen, bukannya sekadar berdasarkan opini atau asumsi. Keterampilan pemecahan masalah yang dibentuk melalui metode eksperimental juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menjadi lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan metode eksperimental cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan yang hanya mengandalkan metode konvensional.

5. Kemampuan Beradaptasi dengan Gaya Belajar Individu

Keunggulan lain dari metode eksperimental adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai gaya belajar individu pada anak-anak. Setiap anak mempunyai cara belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami materi melalui visual, auditori, atau kinestetik. Metode eksperimental memungkinkan guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, anak-anak dengan gaya belajar kinestetik dapat lebih aktif bergerak dan melakukan eksperimen, sementara anak-anak visual dapat memperhatikan perubahan selama proses eksperimen, dan anak-anak auditori dapat berdiskusi serta mendengarkan penjelasan dari teman atau guru. Pendekatan yang fleksibel ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif, karena setiap anak dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Selain itu, kemampuan beradaptasi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar, karena anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan dalam kebutuhan belajarnya. Dalam jangka panjang, pendekatan yang personal seperti ini akan memberikan dampak positif pada hasil belajar dan perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang memungkinkan guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Namun metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran eksperimen, dapat diuraikan sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran eksperimen antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa berdasarkan percobaan yang dilakukannya sendiri dari pada hanya menerima perkataan guru ataupun buku.
- b. Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi.
- c. Dapat membantu peserta didik agar bersikap peduli terhadap sesama.
- d. Membina siswa agar dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan bisa membawa manfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.
- e. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman praktis.
- f. Dapat memperdalam pemahaman terkait beberapa teori dengan praktek yang sedang dilakukan.
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa terhadap pekerjaan baru serta tantangan baru yang diberikan.

Kekurangan pembelajaran eksperimen antara lain:

- a. Tidak semua sekolah memiliki kecukupan media dan alat bantu pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan metode eksperimen. Akibatnya, tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen
- b. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh
- c. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- d. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- e. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
- f. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

2.5 Keterkaitan Modul Ajar dan Video Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran IPAS kelas 3 dengan topik “Perubahan Wujud Benda” menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan dan percobaan sederhana. Dalam modul ajar yang digunakan, strategi pembelajaran eksperimen sangat tampak melalui aktivitas seperti mencairkan es batu, mengamati air yang menguap, serta menyimpulkan hasil pengamatan secara mandiri. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Depdikbud, 2021).

Agar eksperimen tersebut dapat dilakukan dengan efektif, video pembelajaran menjadi pelengkap penting. Video dapat digunakan untuk menampilkan demonstrasi eksperimen yang dijelaskan dalam modul, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan laboratorium sederhana. Visualisasi ini membantu siswa memahami prosedur secara lebih konkret dan meminimalisasi kesalahan dalam pelaksanaan (Sadiman et al., 2009).

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Metode eksperimen merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung siswa melalui percobaan/eksperimen, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Metode ini memiliki karakteristik utama berupa penggunaan alat dan bahan praktikum, berfokus pada aktivitas siswa, serta peran guru sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah. Beberapa manfaatnya antara lain meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membuka ruang eksplorasi dan kreativitas, memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung, serta menyesuaikan berbagai gaya belajar individu. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungan pada ketersediaan alat dan bahan praktikum, kebutuhan waktu yang lebih lama, serta risiko kegagalan eksperimen akibat faktor di luar kendali. Meskipun demikian, metode eksperimen tetap efektif dalam pembelajaran, khususnya untuk bidang sains dan teknologi, asalkan didukung dengan persiapan yang matang dan sumber daya yang memadai.

3.2 Saran

Makalah ini dibuat berdasarkan pemahaman dan referensi yang penulis kumpulkan. Penulis sadar masih banyak kekurangan, baik dari isi maupun cara penyampaiannya. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan masukan dari pembaca agar ke depannya bisa lebih baik lagi. Semoga makalah ini bisa memberi sedikit gambaran dan bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Soleha, M., Hasanah, H., & Ashadi, F. (2024). *Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini pada Pembelajaran Sains (Hujan Pelangi)*. *Journal of Education Research*, 5(4), 4952–4957
- Haerani, H. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ulfa, A. M., & Rama, B. (2024). *Strategi pembelajaran eksperimen*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 462–467.
- Depdikbud. (2021). *Modul Ajar IPAS SD Kelas 3 – Perubahan Wujud Benda*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Eksperimen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.